Vol 9 (3) Juni 2025, Hal 648 - 658
p-ISSN: 2548-8856 | e-ISSN: 2549-127X

PENGARUH ASESMEN KINERJA BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL *TRI KAYA PARISUDHA* DALAM TERHADAP SIKAP ILMIAH DAN LITERASI HUMANISTIK

Putu Gede Wartawan [1], I Made Sedana [2], Putu Sanjaya [3]
STAHN Mpu Kuturan Singaraja [1,2,3]
Surel: putugedewartawan@gmail.com

Abstract: ***This experimental study examines the effect of Tri Kaya Parisudha-oriented performance assessment in physics learning on students' scientific attitudes and humanistic literacy at SMA Negeri 4 Singaraja.*** *Using a posttest-only control group design, the sample consisted of 76 randomly selected students (Class XI D and XI F). MANOVA analysis revealed significant differences in: (1) scientific attitude (F = 23.290, p < 0.001, Δmean = 10.260), (2) humanistic literacy (F = 9.235, p < 0.001, Δmean = 5.130), and (3) both variables simultaneously (F Wilk's Lambda = 44.766, p < 0.001). The results demonstrate the superiority of Tri Kaya Parisudha-based assessment over conventional methods in enhancing scientific attitudes and humanistic literacy*

Keyword: *Performance Assessment, Tri Kaya Parisudha, Scientific Attitude, Humanistic Literacy*

Abstrak: Penelitian eksperimen ini menguji pengaruh asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika terhadap sikap ilmiah dan literasi humanistik siswa SMA Negeri 4 Singaraja. Menggunakan desain *posttest-only control group*, sampel terdiri dari 76 siswa (kelas XI D dan XI F) yang dipilih secara acak. Analisis MANOVA menunjukkan perbedaan signifikan pada: (1) Pada sikap ilmiah (F= 23,290; p< 0,001; Δmean= 10,260), (2) Pada literasi humanistik (F= 9,235; p< 0,001; Δmean = 5,130), dan (3) keduanya secara simultan (F= 44,766; p< 0,001). Hasil membuktikan keunggulan asesmen berbasis *Tri Kaya Parisudha* dibanding konvensional dapat miningkatkan sikap ilmiah dan literasi humanistik.

Kata Kunci: Asesmen Kinerja, *Tri Kaya Parisudha*, Sikap Ilmiah, Literasi Humanistik.

PENDAHULUAN

Proses belajar dalam perspektif konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan (Aqilla, et al., 2024; Julia, et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri, bukan sekadar mentransfer pengetahuan (Hermanto, 2023). Pendekatan ini relevan dengan hakikat fisika, di mana siswa diajak untuk terlibat dalam proses pencarian makna, berpikir kritis, dan justifikasi ilmiah (Solichah, 2023). Pembelajaran fisika seharusnya tidak hanya berfokus pada persiapan akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari menggunakan konsep sains (Satriana, A. 2021; Rini, 2021). Pembelajaran fisika di sekolah harus mengutamakan kemampuan aplikatif, bukan hanya teori. Siswa perlu dilatih untuk: (1) menyelesaikan masalah sehari-

hari menggunakan konsep sains, (2) mengambil keputusan berdasarkan pemikiran ilmiah, dan (3) mengembangkan sikap ilmiah agar bisa berpikir dan bertindak secara logis (Fittria, 2022). Sikap ilmiah siswa perlu untuk terus dikembangkan melalui proses pembelajaran, sehingga dalam memecahkan masalah-masalah dengan menerapkan konsep-konsep fisika dilakukan secara ilmiah (Wulandari, 2023). Demikian pula literasi humanistik perlu ditumbuhkembangkan agar siap menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini (Kustyarini, 2024; Solichah, 2023).

Sikap ilmiah merujuk pada kecenderungan atau pola perilaku individu dalam merespons stimulus berdasarkan pengetahuan ilmiah dan metodologi keilmuan (Hariri, 2024; Rini, 2021). Dimensi utama sikap ilmiah meliputi: (1) rasa ingin tahu yang tinggi, (2) penghargaan terhadap fakta dan bukti empiris, (3) keterbukaan untuk merevisi pandangan, serta (4) keterampilan berpikir kritis (Sadra, 2022). Salah satu strategi efektif untuk menumbuhkan sikap ilmiah adalah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seolah-olah mereka adalah ilmuwan muda, khususnya dalam pendidikan fisika. Kegiatan laboratorium praktis yang membutuhkan partisipasi aktif siswa baik secara fisik maupun mental dapat membentuk kebiasaan pengambilan keputusan mereka berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

Sementara itu, literasi humanistik merupakan kemampuan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain sambil mengembangkan kreativitas dan keterampilan desain (Dewi, 2023). Literasi ini terdiri dari tiga indikator inti: humaniora, komunikasi, dan desain (Dewi, 2023).Indikator humanities kemudian dikembangkan menjadi dua sub indicator yaitu: 1) peduli orang lain dan 2) pengendalian diri. Kemudian indikator *communication* dikembangkan menjadi tiga sub indikator yaitu: 1) kepemimpinan, 2) kerja dalam tim, dan 3) komunikasi yang baik. Indikator design dikembangkan menjadi dua sub indikator yaitu: 1) kreatif dan inovatif, dan 2) *entrepreneurship*/ kewirausahaan (Indah Nikensari & Eka Putri, 2021)

Sayangnya, kualitas pendidikan IPA khususnya fisika di Indonesia masih belum mencapai hasil yang diharapkan (Pratiwi, 2021). Literasi sains sebenarnya mencakup tiga aspek penilaian yang saling terkait. Aspek pertama adalah penguasaan konten keilmuan yang meliputi berbagai konsep dasar fisika, kimia, biologi, serta ilmu kebumian dan antariksa (Dania, 2022). Aspek kedua menyangkut proses ilmiah, dimana siswa dituntut mampu mencari bukti, menganalisis data, menarik kesimpulan, hingga mengkomunikasikan temuan mereka secara ilmiah (Aprilia, 2021). Terakhir, aspek kontekstual menekankan pada penerapan sains dalam situasi kehidupan nyata. Namun berdasarkan data PISA, ketiga aspek ini justru menunjukkan kelemahan siswa Indonesia dalam mengembangkan sikap ilmiah yang memadai (Setiawani, 2021).

Selain dari indikator PISA, hasil Asesmen Nasional khususnya di SMA Negeri 4 Singaraja dalam bidang literasi, menunjukkan bahwa persentase siswa mencapai kompetensi minimum, kemampuan literasi yang mencakup aspek pemahaman, pemanfaatan, perenungan, dan penilaian terhadap berbagai jenis teks (baik informasional maupun fiksi) masih belum mencapai target optimal dengan pencapaian

maksimal. Asesmen Nasional dalam bidang literasi ini tentu akibat dari belum optimalnya proses pembelajaran fisika yang dilaksanakan. Beberapa faktor diduga memengaruhi kondisi ini, dengan asesmen pembelajaran fisika yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor kunci (Juhji, 2020). Dalam proses pembelajaran, asesmen memegang peran vital sebagai komponen yang tidak dapat diabaikan. Menurut Marhaeni (dalam Ardani et al., 2020), asesmen setidaknya berfungsi ganda: (1) menjadi umpan balik bagi proses pembelajaran, dan (2) memberikan informasi tentang pencapaian belajar peserta didik.

Asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran fisika di sekolah selama ini menggunakan asesmen konvensional (Puteri, 2023; Hasmawati, 2023). Asesmen konvensional yang dimaksud dalam hal ini adalah asesmen yang keseharian dilakukan di sekolah dimana siswa melaksanakan praktikum dan membuat laporan dengan hanya mengisi lembar kerja siswa, tanpa ada presentasi (Saputra, 2021; Sari, 2020). Dengan asesmen ini tidak dapat diketahui aktivitas mental yang dilakukan siswa dalam menemukan produk fisika. Penggunaan asesmen konvensional ini tidak dapat merekam dan memacu siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan literasi humanistiknya.

Pada pembelajaran fisika dengan menerapkan pendekatan saintifik, asesmen kinerja dilakukan secara terintegrasi (Aditiyas, 2024). Asesmen kinerja juga dilakukan dalam menilai produk tugas pembelajaran fisika. Proses penyusunan produk tugas pembelajaran fisika berupa pelaksanaan praktikum, penyusunan laporan praktikum, dan presentasi laporan praktikum sangat erat kaitannya dengan konsep kearifan lokal Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha (Parmajaya, 2017) menekankan penyelarasan tiga aspek perilaku: pemikiran (*Manacika*), perkataan (*Wacika*), dan perbuatan (*Kayika*) yang positif sebagai dasar pembangunan karakter. Konsep ini menekankan integritas antara dimensi kognitif, verbal, dan psikomotorik.

Ajaran yang ada pada *Tri Kaya Parisudha* sangat relevan dimana setiap bagiannya bisa dikaitkan dengan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pengetahuan dan sikap bersumber dari pikiran yang baik (Manacika), keterampilan bersumber dari perkataan (Wacika) dan perbuatan yang baik pula (Kayika). Proses penyusunan produk tugas pembelajaran fisika berupa pelaksanaan praktikum, penyusunan laporan praktikum, dan presentasi laporan praktikum sangat erat kaitannya dengan konsep kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* (Sanjayanti, N. P. A. H. (2022). Proses penyusunan tugas pembelajaran fisika ini berorientasi *Tri Kaya Parisudha*, dimana pelaksanaan praktikum berorientasi pada kayika, penyusunan laporan praktikum berorientasi pada manacika, dan presentasi laporan praktikum berorientasi pada wacika. Dengan demikian asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika dapat diduga mempengaruhi sikap ilmiah dan literasi humanistik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* yang diterapkan dalam pembelajaran fisika akan mempengaruhi sikap ilmiah dan literasi humanistik siswa baik secara sendiri- sendiri maupun secara simultan.

METODE

Studi ini mengadopsi desain kuasi-eksperimen *Posttest-Only Control*

Group (Campbell & Stanley, 1963) dengan pengukuran hasil dilakukan setelah perlakuan. Rancangan eksperimennya ditunjukkan seperti Gambar 1.

KE	X1	O
KK	X2	O

Gambar 1. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja dengan melibatkan siswa kelas XI peminat fisika sebagai populasi target tahun ajaran 2024/2025. Pertimbangan pemilihan kelas XI didasarkan pada relevansi materi pembelajaran yang akan diberikan. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana melalui teknik undian, dengan masa penelitian berlangsung dari tanggal 3 hingga 26 Februari 2025. Untuk keperluan pengumpulan data, peneliti menggunakan dua jenis instrumen kuesioner yaitu kuesioner sikap ilmiah dan kuesioner literasi humanistik yang sebelumnya telah melalui uji coba terhadap 150 responden siswa kelas XII di sekolah yang sama. Analisis data dilaksanakan secara komprehensif melalui tiga tahapan utama: pertama, deskripsi data untuk memberikan gambaran umum; kedua, uji prasyarat analisis meliputi uji homogenitas Box'M dan Levene's dengan tingkat signifikansi >0,05; serta ketiga, pengujian hipotesis menggunakan ANOVA satu jalur untuk hipotesis 1 dan 2 (dengan kriteria penolakan $\alpha<0,05$) dan MANOVA dengan program SPSS 16.0 untuk pengujian hipotesis 3 (berdasarkan nilai Wilk's Lambda dengan $\alpha<0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dua variabel utama, yaitu sikap ilmiah dan literasi humanistik, yang dihasilkan dari perbandingan antara penerapan asesmen kinerja berbasis Tri Kaya Parisudha dengan asesmen konvensional dalam pembelajaran fisika. Data hasil penelitian dikategorikan menjadi empat kelompok: (1) sikap ilmiah siswa dengan asesmen Tri Kaya Parisudha, (2) sikap ilmiah siswa dengan asesmen konvensional, (3) literasi humanistik siswa dengan asesmen Tri Kaya Parisudha, dan (4) literasi humanistik siswa dengan asesmen konvensional. Rekapitulasi hasil analisis deskriptif terhadap skor literasi humanistik dan skor sikap ilmiah siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Skor Sikap Ilmiah dan Literasi Humanistik

Statistik	A_1		A_2	
	Y_{11}	Y_{21}	Y_{12}	Y_{22}
Banyak Data	38	38	38	38
Jumlah Data	6231	4796	5841	4601
Mean	163,97	126,21	153,71	121,08
Skor Maksimum	186	143	174	139
Skor Minimum	145	112	135	107
Range	41	31	39	32
Standar Deviasi	9,45	7,36	9,09	7,36
Varians	89,27	54,17	82,59	54,18

Keterangan:

A1 : Pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*

A2 : Pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional

Y11 : Sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*

Y12 : Sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional

Y21 : Literasi humanistik siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*

Y22 : Literasi humanistik siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional

Hipotesis 1:

Analisis ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan pada sikap ilmiah antara kelompok yang menggunakan asesmen Tri Kaya Parisudha dan asesmen konvensional ($F=81,374$; $p<0,001$; $\Delta mean=15,705$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan asesmen berbasis Tri Kaya Parisudha secara statistik lebih efektif dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Hipotesis 2:

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi humanistik antara kedua kelompok ($F=21,151$; $p<0,001$; $\Delta mean=17,334$). Temuan ini membuktikan bahwa asesmen yang mengintegrasikan kearifan lokal Tri Kaya Parisudha memberikan dampak lebih besar terhadap pengembangan literasi humanistik dibandingkan metode konvensional.

Hipotesis 3:

Hasil MANOVA mengkonfirmasi perbedaan simultan yang signifikan pada kedua variabel dependen (Wilk's $\Lambda=44,766$; $p<0,001$), menunjukkan keunggulan komprehensif pendekatan Tri Kaya Parisudha dalam membentuk sikap ilmiah sekaligus literasi humanistik siswa secara bersamaan

Pembahasan

Hasil *test of between-subjects effects* membuktikan bahawa terdapat perbedaan sikap ilmiah antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dan siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional, menunjukkan nilai F = 81,374 dengan angka signifikansi < 0,001 dan selisih mean = 15,705. Angka signifikansi ini berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan, dengan demikian H0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Winangun (2021) yang menyatakan pendekatan berbasis kearifan lokal seperti *Tri Kaya Parisudha* secara signifikan meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran sains. Sudirman (2025) juga mengungkapkan bahwa Pembelajaran Proyek Berbasis Potensi Lokal pada Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah. Hal ini berarti sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* lebih tinggi secara signifikan daripada sikap ilmiah siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran fisika dengan

asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh positif terhadap sikap ilmiah siswa. Pengaruh positif ini karena karakteristik dari asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika digunakan untuk menilai pelaksanaan praktikum (Kayika), laporan praktikum (Manacika) dan presentasi laporan praktikum (Wacika) dengan menggunakan rubrik khusus. Dalam Kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum, siswa menyampaikan proses kegiatan menemukan produk fisika. Proses dalam menemukan produk fisika melibatkan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah ilmiah atau proses ilmiah (Sudirman, 2025; Novanda, 2024;). Dengan tuntutan untuk melaksanakan kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum laporan praktikum yang sesuai dengan format yang ditentukan akan dapat diketahui aktivitas mental yang dilakukan (Utami, 2020). Proses ilmiah berupa kegiatan praktikum yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan praktikum dan presentasi laporan praktikum memberi peluang siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, respek terhadap fakta atau bukti, kemauan untuk mengubah pandangan, dan berpikir kritis.

Hasil pengujian hipotesis kedua melalui *test of between-subjects effects* tentang perbedaan literasi humanistik antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dan siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional, menunjukkan nilai F = 21,151 dengan angka signifikansi < 0,001 dan selisih mean = 17,334. Angka signifikansi ini berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan. Hal ini berarti terdapat perbedaan secara signifikan literasi humanistik antara siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dan siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan asesmen konvensional. Sejalan dengan penelitian Udmah, S., (2024) menunjukkan bahwa Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan Literasi Humanistik. Penelitian ini menjelaskan bahwa Culturally Responsive Teaching membantu siswa mengembangkan kemampuan humanistik seperti kolaborasi, empati, dan kreativitas.

Hasil penelitian dapat membuktikan dalam pembelajaran fisika dengan asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh positif terhadap literasi humanistik siswa. Pengaruh positif ini karena asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* sesuai dengan kearifan lokal agama Hindu. Asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika digunakan untuk menilai pelaksanaan praktikum (Kayika), laporan praktikum (Manacika) dan presentasi laporan praktikum (Wacika) dengan menggunakan rubrik khusus. Dalam Kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum, siswa menyampaikan proses kegiatan menemukan produk fisika. Proses dalam menemukan produk fisika melibatkan aktivitas literasi humanistic (Rosidah, 2023). Dengan tuntutan untuk melaksanakan kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum laporan praktikum yang sesuai dengan format yang ditentukan akan dapat diketahui aktivitas mental yang dilakukan (Utami, 2020). Proses ilmiah berupa kegiatan praktikum yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan praktikum dan presentasi laporan praktikum memberi peluang siswa untuk

menunjukkan indikator humanities, *communication and design (*Mustika, D. 2023).

Hasil pengujian hipotesis ketiga melalui *mutivariate test*, menunjukkan angka signifikansi < 0,001 dengan nilai Wilk's Lambda = 44,766. Angka signifikansi ini berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan, dengan demikian Ho ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap ilmiah dan literasi humanistik secara bersamaan antara kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran fisika berbasis asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dan kelompok siswa yang menggunakan asesmen konvensional.

Pengaruh positif ini karena karakteristik dari asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika digunakan untuk menilai pelaksanaan praktikum (Kayika), laporan praktikum (Manacika) dan presentasi laporan praktikum (Wacika) dengan menggunakan rubrik khusus (Astawan, 2021). Dalam Kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum, siswa menyampaikan proses kegiatan menemukan produk fisika. Proses dalam menemukan produk fisika melibatkan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah ilmiah atau proses ilmiah (Rosidah, 2023). Dengan tuntutan untuk melaksanakan kegiatan praktikum, penyusunan laporan dan presentasi laporan praktikum laporan praktikum yang sesuai dengan format yang ditentukan akan dapat diketahui aktivitas mental yang dilakukan. Aktivitas praktikum dalam proses pembelajaran sains, yang diikuti dengan pembuatan laporan serta presentasi hasil praktikum, dapat membantu siswa mengembangkan *curiosity, respect for evidence, open-mindedness, and critical thinking* terhadap perubahan perspektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Proses dalam menemukan produk fisika juga melibatkan aktivitas literasi humanistic. Proses ilmiah ilmiah ini memberi peluang siswa untuk menunjukkan indikator humanities, *communication* and design. Lain halnya dengan ketika dalam pembelajaran fisika siswa melaksanakan praktikum dan penyusunan laporan dengan mengisi lembar kerja siswa tidak dapat diketahui aktivitas mental yang dilakukan siswa dalam menemukan produk fisika. Dengan demikian penggunaan asesmen konvensional ini tidak dapat merekam dan memacu siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan literasi humanistiknya.

Hasil penelitian ini mendukung dan relevan dengan berbagai studi sebelumnya, seperti penelitian Jehanus et al. (2019) dan Mulana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa asesmen kinerja berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep fisika dan hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian Dewi et al. (2023) dan Amalia et al. (2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran dan asesmen, seperti asesmen diri bermuatan proses sains dan pembelajaran berbasis masalah berbantuan simulasi PhET, dapat meningkatkan sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Komang (2023) dan Suparya (2020) juga memperkuat temuan bahwa "asesmen portofolio berbasis *Tri Kaya Parisudha* serta metode pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif", seperti disiplin belajar, kemampuan menulis, keterampilan berpikir kritis, dan religiusitas. Selaras dengan itu, penelitian Partami (2020) menunjukkan bahwa

“pendekatan saintifik dengan PQ4R berpengaruh positif terhadap minat literasi humanistik dan hasil belajar IPA”, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat memengaruhi aspek kognitif dan afektif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen kinerja berorientasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran fisika berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah dan literasi humanistik siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan asesmen ini dibandingkan dengan asesmen konvensional, baik secara terpisah (sikap ilmiah: $F = 23{,}290$, $p < 0{,}05$; literasi humanistik: $F = 9{,}235$, $p < 0{,}05$) maupun secara simultan (*F-Wilk's Lambda* = 44,766, $p < 0{,}05$). Dengan demikian, asesmen ini efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut..

UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk Kepala SMA Negeri 4 Singaraja beserta guru dan staf atas izin penelitian; peserta didik termakasih atas partisipasinya; dosen pembimbing atas bimbingannya; serta rekan sejawat dan keluarga atas dukungannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

Aditiyas, S. E., & Kuswanto, H. (2024). Analisis Implementasi Keterampilan Proses Sains Di Indonesia Pada Pembelajaran Fisika: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, *15*(2), 153–166.

Aprilia, P. W., Suryanti, S., & Suprapto, N. (2021). Pembelajaran inkuiri untuk melatih literasi sains siswa pendidikan dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 250–268.

Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., Yusuf, A. I., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(1), 36–47.

Ardani, T. A., Suastra, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis proyek pada pembelajaran fisika SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, *10*(1), 1–10.

Astawan, I. G., Anggreni, N. M. D., Atmojo, S. E., & Ardiansyah, A. (2021). Improving high order thinking skills (HOTS) through the trikaya parisudha learning model. *International Journal of Elementary Education*, *5*(4), 554–561.

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin.

Candiasa, I. M. (2020). *Statistik multivariat disertai aplikasi SPSS*. Undiksha Press.

Dania, E. P. (2022). *Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Socio-Scientific Issues (SSI) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Materi Perubahan Lingkungan

Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung* [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].

Dewi, P. A. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Mengembangkan Literasi Humanistik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 119–126.

Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa: The Effect Of Teacher Performance Evaluation On Student Learning Motivation. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(2), 29–39.

Fittria, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1*(1), 540–553.

Hariri, H. (2024). Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 69–80.

Hasmawati, H., & Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *1*(3), 197–211.

Hermanto, B., & Arifin, S. (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, *11*(2), 265–282.

Indah Nikensari, & Eka Putri. (2021). *Pendidikan humanistik dalam pembelajaran sains*. Penerbit Nusantara.

Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 7–7.

Juhji, J., & Mansur, M. (2020). Pengaruh literasi sains dan keterampilan berpikir kritis terhadap penguasaan konsep dasar biologi. *Edusains*, *12*(1), 113–122.

Kustyarini, K., & Umamy, E. (2024). Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Psikososial Literasi. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *4*(4), 305–312.

Mustika, D. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi ilmiah dan kolaborasi mahasiswa pendidikan fisika. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, *6*(02), 1–9.

Novanda, N. A. L., Supeno, S., & Budiarso, A. S. (2024). Pengembangan LKPD berbasis etnosains untuk meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah siswa SMP pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *14*(1), 9–18.

Parmajaya, I., & Gede, P. (2017). *Taksonomi Nilai Berbasis Tri Kaya Parisudha Sebagai Alat Ukur Psikologis (Acuan Bagi*

Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Proses Pembelajaran). Singaraja: P3m STAHN Mpu Kuturan.

Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan guru sekolah dasar* (Vol. 1). UMSU Press.

Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8*(1), 77–87.

Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek kompetensi mahasiswa PGSD FKIP universitas muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(2), 166–179.

Rosidah, A. S., Alqurni, A., & Prayogo, M. S. (2023). Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Fisika tentang Bunyi Di Sekolah Dasar. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 298–316.

Sadra, K. (2022). *Peningkatan Sikap Ilmiah Peserta Didik Dengan Mengunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gerak Lurus Di MAN 4 Aceh Besar* [Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan].

Sanjayanti, N. P. A. H. (2022). *Model Pembelajaran IPA Bermuatan Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Karakter dan Literasi Sains*. Nilacakra.

Saputra, I. P. A. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies, 4*(1), 13–19.

Sari, W. K., Jannah, N., & Afriyanti, V. (2020, December). Penggunaan Asesment dalam Mengidentifikasi Kecemasan Sosial Remaja di Panti Asuhan Kota Bengkulu. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 19–22).

Satriana, A. (2021). Best practise meningkatkan literasi teknologi dan sain peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan stem. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1*(3), 184–193.

Setiawani, E., Apsari, N., & Lestari, N. (2021). Assessment literasi sains dimensi kompetensi pada materi pemanasan global. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya, 1*(1), 1–7.

Solichah, P. N., & Sari, D. A. P. (2023). Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan MIPA, 13*(3), 596–602.

Sudirman, S., Hardianti, B. D., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berbasis Potensi Lokal pada Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 678–688.

Sumirah, S., Arsyad, M., & Sukarno, S. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap ilmiah dan literasi sains siswa. *Journal of Educational Research, 2*(1), 81–98.

Tapate, A. R. (2020). Pemikiran hizbut tahrir tentang pendidikan islam. *Irfani (e-Journal), 16*(1), 46–68.

Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(2), 749–758.

Utami, S. D., Dewi, I. N., & Efendi, I. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kompetensi Laboratorium Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Fisiologi Tumbuhan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, *8*(1), 67–78.

Winangun, I. M. A., Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2021). Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pembelajaran Abad 21 Bermuatan *Tri Kaya Parisudha*. *Mimbar Ilmu, 26*(3), 355–363.

Wulandari, S. I., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023, July). Penggunaan e-modul berbasis etnosains materi zat dan perubahannya dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa smp. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.